

## Perbedaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Pricilia Kharen Siregar\*, Henny Dewi Koeswanti  
Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding Author: [292022090@student.uksw.edu](mailto:292022090@student.uksw.edu)  
Dikirim: 19-05-2026; Direvisi: 08-06-2026; Diterima: 10-06-2026

**Abstrak:** Kemampuan menulis kalimat efektif merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki siswa sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Tujuan Penelitian ini untuk membandingkan model pembelajaran *picture and picture* dan *think talk write* terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III sekolah dasar. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *treatment*. Namun, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan memiliki *treatment* yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menulis kalimat efektif berupa *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji T-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dan *think talk write* terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi  $<0,05$ , sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut. Perbedaan dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai mean pada kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh nilai mean sebesar 78,06 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai mean sebesar 74,50 yang artinya nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *picture and picture* menunjukkan hasil yang lebih baik karena penggunaan media gambar membantu siswa memahami alur peristiwa, mengembangkan ide, serta menyusun kalimat secara jelas dan terstruktur.

**Kata Kunci:** *Picture and picture*; *Think talk write*; Kemampuan menulis.

**Abstract:** The ability to write effective sentences is one of the important skills that elementary school students must have. However, in reality, many students still have difficulty in composing effective sentences due to the lack of use of innovative and interesting learning models. The purpose of this study was to compare the *picture and picture* and *think talk write* learning models on the ability to write effective sentences of third-grade elementary school students. This type of research uses a quasi-experimental method with a *Nonequivalent Control Group design*. The experimental group and the control group will be given treatments. However, the experimental group and the control group will have different treatments. The data collection technique was carried out through a test of the ability to write effective sentences in the form of a *posttest*. The data obtained were analyzed using a T-test. The results of the study showed that there was a significant difference between the use of the *picture and picture* and *think talk write* learning models on the ability to write effective sentences of third-grade elementary school students. Based on the results of data processing using SPSS, a significance value of  $<0.05$  was obtained, thus indicating a significant difference between the two learning models. The difference can be seen from the results of calculating the mean value in both classes. The experimental class obtained a mean value of

78.06 while the control class obtained a mean value of 74.50, which means that the mean value of the experimental class was higher than the control class. Thus, the picture and picture learning model shows better results because the use of picture media helps students understand the flow of events, develop ideas, and construct sentences clearly and structured.

**Keywords:** Picture and picture; Think talk write; Writing skills.

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Primanandita et al. (2024). Selain itu, kegiatan menulis juga dapat membantu siswa mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya (Rahayu et al. 2021). Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak siswa terlatih untuk mengingat berbagai hal, seperti kejadian, peristiwa, benda, pengetahuan, serta kosakata yang telah dimiliki sebelumnya (Ummah, 2021). Menulis membutuhkan penguasaan kosakata, penggunaan ejaan, tanda baca, serta kemampuan menyusun kalimat secara tepat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa sudah dapat mampu menyusun kalimat efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. kalimat efektif merupakan kalimat yang tersusun dengan kaidah kebahasaan yang benar sehingga mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan penulis kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhanti dalam Zulfadhli & Lakawa, (2022) yang menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki aturan kebahasaan dan tata bahasa yang benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri kehematan, ketepatan, kejelasan, kelugasan, dan kesejajaran. Penggunaan kalimat efektif memberikan banyak manfaat dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kalimat efektif mempermudah pembaca atau pendengar dalam memahami pesan. Hal ini dikarenakan kalimat disusun dengan struktur dan tata bahasa yang tepat serta menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Disamping itu, kalimat efektif juga mencerminkan kecermatan berpikir dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Maka dari itu, penyusunan kata yang logis dan sistematis menunjukkan bahwa penulis atau pembicara mampu mengolah gagasan secara terstruktur.

Menurut Koeswanti dalam Retno & Koeswanti (2024) menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memerlukan kecerdasan dan penguasaan bahasa. Koeswanti (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis meliputi berbagai kemampuan, seperti menggunakan unsur kebahasaan secara tepat, mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, memilih gaya bahasa dan diksi yang tepat, menemukan masalah yang akan ditulis, memahami kondisi pembaca, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, memulai kegiatan menulis, hingga memeriksa kembali hasil tulisan sendiri. Selain itu, Ittihad et al. (2025) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah mendorong siswa untuk mampu mengungkapkan pengetahuan, ide, dan pendapatnya secara sistematis dalam bentuk tulisan sehingga siswa mampu menyampaikan pikiran dan perasaannya secara teratur dan teliti.

Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar masih tergolong rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami keadaan dalam menyusun kalimat efektif. Zai & Mulyono (2022) menyatakan bahwa



siswa sering merasa takut salah ketika menulis sehingga kurang percaya diri dalam mengembangkan ide. Selain itu, Nurlaily & Pranata (2022) menjelaskan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar. Permasalahan lain yang ditemukan dalam pembelajaran menulis yaitu siswa kurang fokus ketika diminta membuat tulisan dan mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk kalimat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dan terpaku pada buku teks tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis. Padahal, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menulis kalimat efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model ini menggunakan media gambar sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Ramadhani & Rukmana (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar konkret sesuai materi untuk diuraikan secara logis hingga menjadi urutan gambar yang tepat. Penggunaan gambar dalam model ini dapat membantu siswa menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Karakteristik utama dari model pembelajaran *picture and picture* meliputi kreativitas, inovasi, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Model ini dirancang untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyajian informasi yang baru dan bervariasi (Nanda et al. 2025). Dalam penerapannya, model pembelajaran *picture and picture* memiliki beberapa langkah pembelajaran. (Widayati et al. (2023) menjelaskan bahwa langkah-langkah model ini dimulai dari guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi pengantar. Selanjutnya, guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu, siswa diminta untuk memasang atau mengurutkan gambar berdasarkan urutan yang logis, kemudian guru meminta siswa menjelaskan alasan dari pengurutan gambar tersebut. Tahap berikutnya, guru memperjelas konsep melalui penjelasan materi dan menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan atau poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari.

Kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* yaitu dapat mempermudah interaksi belajar karena proses pembelajaran dilakukan bersama teman sebaya sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Model ini juga dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan, jawaban, maupun ide yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Merentek et al. 2023). Model pembelajaran *picture and picture* juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Yunayah et al. (2023), model ini membutuhkan gambar-gambar yang berkualitas dan relevan dengan materi dalam jumlah yang cukup banyak sehingga



guru dapat mengalami kesulitan dalam menyiapkan gambar apabila referensi yang dimiliki terbatas. Selain itu, model ini memerlukan pengelolaan kelas yang baik karena berpotensi menimbulkan kegaduhan serta adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model *picture and picture* juga membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak dalam proses pelaksanaannya.

Sedangkan model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide atau gagasan secara lisan dalam kelompok, kemudian mengembangkan hasil diskusi tersebut dalam bentuk tulisan secara individu (Ningrum, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sari E., 2023) menjelaskan bahwa *think talk write* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar. Sesuai dengan namanya, model ini memiliki tahapan pembelajaran yang terdiri atas *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yaitu mengajak siswa untuk berpikir melalui bahan bacaan atau permasalahan yang diberikan, kemudian mendiskusikan hasil pemikiran tersebut, selanjutnya menyusun laporan dari hasil diskusi atau presentasi (Neliwati & Hasibuan, 2023). Model ini digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis dengan lancar dan melatih penggunaan bahasa sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah dan mengembangkan ide-ide sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Model pembelajaran *think talk write* memiliki beberapa kelebihan, salah satunya dapat menumbuhkan jiwa kemandirian siswa dan cocok digunakan untuk tugas-tugas sederhana (Siregar, 2024). Selain itu, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok sehingga dapat saling bertukar ide dan pendapat. Siswa juga diberi kesempatan untuk menulis kembali hasil diskusi menggunakan bahasa sendiri sehingga kemampuan menulisnya dapat berkembang. Model ini membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman terhadap konsep menjadi lebih optimal. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat lebih mudah memahami materi sekaligus melatih kemampuan menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan secara sistematis. Namun, di samping kelebihan tersebut, model pembelajaran *think talk write* juga memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Menurut (Suciawati, 2021), penggunaan pertanyaan terbuka terkadang membuat siswa kurang fokus atau sibuk sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kerja kelompok dapat menyebabkan sebagian siswa kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh siswa yang lebih mampu. Guru juga perlu mempersiapkan media pembelajaran secara matang agar tidak mengalami kesulitan saat menjelaskan strategi *think talk write* kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III sekolah dasar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran *Think Talk Write*, serta menentukan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa.



## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* dan tipenya adalah *Nonequivalent Multiple-Group Design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *treatmeant*. Namun, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan memiliki *treatmeant* yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini yaitu SD Gugus Kartini Kota Salatiga, Jawa Tengah yang terdiri dari lima sekolah. Jumlah populasi dari kelas eksperimen sebanyak 50 siswa dan populasi kelas konrol sebanyak 38 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 3 yang diambil dari empat sekolah SD Gugus Kartini. Dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan kesamaan kemampuan akademik dan materi pembelajaran yang diterima. Kelompok eksperimen dilaksanakan di SD Negeri Salatiga 01 dan SD Negeri Salatiga 06. Sedangkan kelompok kontrol dilaksanakan di SD Negeri Salatiga 03 dan SD Negeri Salatiga 05. Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *picture and picture* dan *think talk write* pada siswa kelas 3 SD untuk memahami struktur kalimat yang benar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan unuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T-tes. Berdasarkan analisis data, penelitian menggunakan uji statistik parametrik dengan bantuan program SPSS versi 25 windows. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05 yaitu apabila nilai signifikansi probabilitas (Sig.) <0,05 maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) >0,05 maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III SD Gugus Kartini.
- b.  $H_a$ : Terdapat perbedaan antara model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III SD Gugus Kartini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda/*t-test*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok pembelajaran dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan statistik uji-t. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu apabila nilai Sig. >0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. <0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:



**Tabel 1. Uji Normalitas**

Tests of Normality				
	Kelas	Statistic	Shapiro-Wilk	
			df	Sig.
Hasil belajar siswa	Post test eksperimen	.972	50	.270
	Post test kontrol	.958	38	.160

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi data posttest pada kelas eksperimen sebesar 0,270 dan kelas kontrol sebesar 0,160. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan hasil  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilanjutkan pada uji prasyarat berikutnya, yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sekumpulan data yang diukur berasal dari populasi yang sama atau homogen. Untuk mengetahui homogen atau tidak homogen adapat dilihat dari hasilnya. Apabila nilai Sig.  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Homgenitas**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.079	1	86	.780
	Based on Median	.090	1	86	.765
	Based on Median and with adjusted df	.090	1	85.574	.765
	Based on trimmed mean	.069	1	86	.793

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi data post test sebesar 0,780. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilainya  $>0,05$  yang artinya variansi data pada kelompok penelitian adalah homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan homogen. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, tahap berikutnya yaitu melakukan uji-T dengan menggunakan *Independent Sample T-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kedua kelas penelitian. Tabel berikut menyajikan hasil *Independent Sample T-test* berdasarkan nilai posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji-T dengan menggunakan *Independent Sample T-test* guna mengetahui perbedaan rata-rata antara kedua kelas penelitian. Tabel berikut menyajikan hasil *Independent Sample T-test* berdasarkan nilai posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3. Uji Beda/T-test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
hasil belajar siswa	Equal variances assumed					
	Equal variances not assumed	.079	.780	2.199	86	.031
	Equal variances not assumed			2.214	81.762	.030



Dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent Sample T-test* didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi .031 (< 0.05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis kalimat efektif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model *think talk write* pada siswa kelas III SD Gugus Kartini.

**Tabel 4.** Hasil Nilai Rata-Rata

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	post tes eksperimen	50	78.06	7.686	1.087
siswa	post test kontrol	38	74.50	7.303	1.185

Berdasarkan data nilai rata-rata post test, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebesar 78,06. Sedangkan siswa yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* sebesar 74, 50. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Kartini, dengan sampel penelitian siswa kelas III SD Negeri Salatiga 01, SD Negeri Salatiga 03, SD Negeri Salatiga 05, SD Negeri Salatiga 06. Kelas eksperimen dilaksanakan pada dua sekolah yaitu SD Negeri Salatiga 01 dan SD Negeri Salatiga 06 menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan kelompok kontrol dilaksanakan pada dua sekolah yaitu SD Negeri Salatiga 03 dan SD Negeri Salatiga 05 dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kedua kelompok diberikan post test dengan model pembelajaran yang ditentukan. Berdasarkan hasil post test, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,06 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 74,50. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi data eksperimen sebesar .270 dan data kontrol sebesar .160 yang menunjukkan nilai Sig. > 0,05. Selanjutnya, hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,780 yang berarti Sig. > 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil uji T bahwa nilai signifikansi (1-tailed) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,031 < 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *picture and picture* dan *think talk write* terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III SD Gugus Kartini.

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model *think talk write* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap berpikir, tahap berdiskusi, dan tahap menulis. Pada tahap awal, siswa diminta menyunting paragraf yang belum



efektif. Selanjutnya, siswa membuat catatan kecil yang berisi kata-kata yang perlu dihapus atau diperbaiki beserta alasannya. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan catatan kecil yang telah dibuat masing-masing siswa. Dalam kegiatan diskusi, siswa saling mencocokkan jawaban serta memberikan kritik dan saran terhadap hasil pekerjaan teman kelompoknya. Pada tahap akhir, siswa diminta menuliskan pengalaman liburan yang paling menyenangkan menggunakan kalimat yang tepat dan efektif. Namun, pada proses pembelajaran, tidak semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Hanya beberapa siswa yang mendominasi jalannya diskusi kelompok, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menceritakan pengalaman liburan yang paling menyenangkan menggunakan kalimat yang benar dan runtut. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurangnya stimulus konkret yang dapat membantu siswa mengembangkan ide secara mandiri. Oleh sebab itu, kemampuan menulis kalimat efektif siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Sementara itu, pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *picture and picture* dilaksanakan dengan memanfaatkan media gambar sebagai stimulus visual dalam pembelajaran. Pada tahap awal, siswa diberikan gambar untuk menguji pemahaman siswa dalam membuat kalimat. Setelah itu, siswa diminta membuat satu kalimat berdasarkan gambar yang ditampilkan, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan jawabannya. Pada tahap ini, hampir seluruh siswa terlihat antusias dan aktif dalam membuat kalimat berdasarkan gambar yang ditampilkan. Selanjutnya, siswa diberikan beberapa gambar yang harus diurutkan sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah menentukan urutan gambar, siswa diminta memberikan alasan mengenai urutan yang telah dibuat. Kegiatan tersebut membantu siswa berpikir secara runtut sebelum menulis. Pada tahap akhir, siswa menulis beberapa kalimat yang menceritakan isi gambar berdasarkan urutan yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat sangat antusias dalam membuat kalimat berdasarkan gambar. Siswa juga lebih mudah menyusun kalimat karena adanya bantuan gambar yang dapat membantu dalam proses mengembangkan ide. Penggunaan stimulus visual dalam pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas III Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika siswa lebih memahami materi yang berkaitan dengan objek nyata dan relevan. Oleh karena itu penggunaan gambar dalam model *picture and picture* membuat siswa lebih aktif, tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai dan penjelasan di atas, dapat di katakan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas eksperimen cenderung lebih aktif dibandingkan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa diberikan stimulus visual berupa gambar yang membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur, serta menuangkan gagasan secara lebih konkret. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, menginterpretasikan, dan menyusun gambar yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Merici dalam (Lokat et al. 2022) yang mengatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan memahami konsep secara lebih konkret. Model pembelajaran *picture and picture* yang menggunakan gambar sebagai stimulus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat secara runtut dan jelas. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga



mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy Ratnasari, Agung Nugroho, dan Andri Valen (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Melalui contoh-contoh gambar yang disajikan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan kedua model pembelajaran tersebut, model *picture and picture* terbukti lebih efektif dibandingkan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III Sekolah Dasar. Keefektifan model *picture and picture* terlihat dari hasil belajar siswa yang lebih tinggi, keterlibatan siswa yang lebih aktif, suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun kalimat secara runtut dengan bantuan media gambar. Keberadaan stimulus visual membantu siswa memahami alur cerita secara lebih nyata sehingga siswa lebih mudah mengungkapkan ide ke dalam kalimat efektif. Sebaliknya, pada model *think talk write*, beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun kalimat dengan tepat karena proses pembelajaran lebih berfokus pada kemampuan berpikir mandiri tanpa didukung media konkret.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan model pembelajaran *picture and picture* dan *think talk write* terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III SD Gugus Kartini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua model tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-test yang menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan *think talk write* memberikan perbedaan terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas III SD Gugus Kartini. Dengan demikian, model pembelajaran *picture and picture* terbukti lebih efektif dibandingkan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ittihad N., Hamzah A. R., & C. R. (2025). Pembelajaran Menulis Lanjutan Di Sekolah Dasar : Sebuah Analisis Dan Usulan Teoritis. 5(1), 78–94.
- Koeswanti, H. D. (2018). Eksperimen Model Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis. Jurnal Mitra Pendidikan.



- Lokat Y. T., V. O., & B., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. 5(September).
- Merentek R. M., Giebrilien, Komedian, B. E. J., Korompis, F. R., & Tagupia, J. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar Risal. 9(19), 920–925.
- Nanda, D. W., Yulia, D., & Saputri, M. F. (2025). An Analysis Of The Picture And Picture Learning Model On The Indonesian Language Achievement Of Second Grade Students At Sdn 09 Sitiung. 4(6), 2055–2059.
- Neliwati N., Hasibuan R. F., & S. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Di Kelas Iv Min Sunggal. 10(September), 631–640.
- Ningrum, F. A. K. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Melalui Media Poster Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iv Sdn Yosorati 02 Jember. Iv, 64–72.
- Nurlaily F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah Di Sekolah Dasar. 9(3), 476–485.
- Primanandita, M. R., Purnomo, H., & Nurizka, R. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Sekolah Dasar Kelas Iii Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write. 3(1), 61–69.
- Rahayu, P., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. 69–75.
- Ramadhani, S. A., & Rukmana, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 937–944. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.937>
- Ratnasari D., A., & N., & Valen, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picrure Pada Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Siswa Kelas V Sdn 02 Muara Kelingi. 4(1).
- Retno, J., & Koeswanti, H. D. (2024). Perbedaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Picture And Picture Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Iv Sd. 09(September).
- Sari E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Sdn 99 Rejang Lebong. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5269/>
- Siregar, A. T. D. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Melalui Model Pembelajaran Ttw (Think Talk Write) Di Kelas V Min 5 Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara.



- Suciawati, H. (2021). Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Sd Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (Ttw). 5(1), 67–78.
- Ummah, I. (2021). Korelasi Antara Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sd. 31(1), 69–78. <https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Widayati, U. T., Prihandono, T., Anggraeni, F. K. A., & Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Jurnal Pembelajaran Fisika, 12(1), 29–33. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpf/article/view/36277/12750>
- Yunayah, Istanto, H. A., & S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran Ips, Kelas Iv Sd Negeri 1 Ulu Semong. 4(1), 66–81. <http://www.moderasi.org/index.php/moderasi/article/view/86>
- Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. 4(1), 1–13.
- Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Lakawa, A. R. (2022). Analysis Of The Students' Ability Of Effective Sentence Writing At Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. 10(2), 42–51.

